

Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Generasi Z Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Mbanking BSI)

Umu Nusaibah

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Kota Surabaya, Jawa Timur

umu.nusaibah-2019@fai.um-surabaya.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submit:

08 April 2023

Accepted:

10 April 2023

Publish:

30 April 2023

Article Type:

Field Research

ABSTRACT

Generation Z is a generation that is active in using the internet, and is also active in communicating through cyberspace, such as using social media applications or messaging applications, with these characteristics, generation Z will become a generation that plays an important role in the development of the Indonesian state. Generation Z is synonymous with digital technology, and also relies heavily on digital communication tools in everyday life. So that digital technology is no longer just a contemporary style but has become a necessity for various activities. This research was conducted to determine the extent of the potential of Generation Z in the development of Islamic economics. The research method uses a literative qualitative method which explains the behavior of Indonesia's Z generation in digital technology or mobile banking and the potential that can be utilized for economic development. The analysis technique used in this case is by reviewing various literature, presenting good data through the observations of generation Z phenomena researchers, then proceed with drawing conclusions.

KEYWORD:

Digitization

Generation Z

Sharia Economic

ABSTRAK

Generasi Z merupakan generasi yang aktif dalam penggunaan internet, dan juga aktif berkomunikasi melalui dunia maya, seperti memanfaatkan aplikasi media sosial atau aplikasi berbagi pesan, dengan ciri-ciri ini, generasi Z akan menjadi generasi yang berperan penting dalam pembangunan negara Indonesia. Generasi Z sangat identik dengan teknologi digital, juga sangat bergantung pada alat komunikasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga teknologi digital tidak lagi hanya bergaya kekinian namun sudah menjadi kebutuhan untuk berbagai aktivitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana potensi generasi Z dalam perkembangan ekonomi syariah. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif literatif yang menjelaskan tentang perilaku generasi Z Indonesia dalam teknologi digital atau *mobile banking* dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan ekonomi. Teknik analisis yang dilakukan dalam hal ini adalah dengan mengkaji berbagai literatur, menyajikan data yang baik melalui hasil observasi peneliti fenomena generasi Z, kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

Copyright © 2023. **Musyarakah: Journal of Sharia Economics (MJSE)**,

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/musyarakah>. All right reserved

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license



1. Pendahuluan

Indonesia mengalami kemajuan ekonomi dan teknologi yang pesat di era globalisasi ini. Teknologi informasi merupakan suatu hal yang penting di zaman sekarang. Bahkan sebagai permintaan mendesak bagi setiap orang untuk menyelesaikan tugas secara efisien dan mengurangi beban kerja. Seiring dengan hal tersebut, perkembangan teknologi informasi khususnya peran computer telah menarik perhatian yang cukup besar. (Ubah Septiana, 2021) Industri perbankan saat ini sangat terpengaruh oleh teknologi informasi. Studi Forum Ekonomi Dunia menunjukkan bahwa akses ke teknologi meningkatkan kualitas hidup dan mempercepat pembangunan di semua

tingkatan, termasuk kesehatan (*mHealth*), pendidikan (*e-learning*), dan keuangan (*mobile financial service*) (Chakhoyan, 2016)

Indonesia adalah negara dengan peringkat keempat di dunia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan potensi yang kuat untuk mengembangkan ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam juga dapat menjadi alternatif dari sistem perbankan konvensional karena sistem ini mempunyai daya resistansi yang cukup kuat terhadap krisis keuangan global seperti di masa wabah Covid 19. Bahkan menurut Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah 2019 yang diterbitkan Bank Indonesia, kinerja ekonomi syariah secara umum lebih tinggi dari PDB nasional, dengan pertumbuhan yang mencapai 5,72 persen. Tentu hal ini berpotensi menjadikan ekonomi Islam sebagai pelopor kemajuan ekonomi nasional bahkan dunia. (Syariah, 2022)

Bank meluncurkan *mobile banking* merupakan sebuah media layanan transaksi perbankan berbasis teknologi informasi untuk memanfaatkan peningkatan teknologi informasi dalam layanan keuangannya. Nasabah kini memiliki pilihan untuk melakukan transaksi perbankan menggunakan perangkat *mobile* berkat layanan *mobile banking*. Peluang besar bagi Generasi Z untuk merangkul layanan *mobile banking* mengingat fenomena telepon seluler sebagai bentuk komunikasi yang paling banyak digunakan saat ini.

Salah satu potensi yang harus dibina untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi syariah adalah dari generasi Z. Generasi yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 dikenal sebagai Generasi Z. Beberapa di antaranya adalah tahap awal perkembangan remaja dan dewasa awal (Santrock, 2018). Tumbuh dengan internet, di mana dunia digital berkembang begitu cepat, Roberts dkk. (2014) mengklaim bahwa remaja generasi Z mengintegrasikan *smartphone* mereka kedalam kehidupan sehari-hari.

Kategori kelompok generasi Z dengan persentase anggota terbesar dari berbagai generasi. Hal ini berlaku baik di Indonesia yang memiliki populasi sebesar 27,94% (BPS, 2020), maupun di belahan dunia lainnya (Spitznagel, 2020). Generasi Z disebut sebagai "generasi asli digital", tumbuh di sekitar gadget dan bentuk teknologi lainnya (Roberts et al, 2014). Generasi ini memiliki kemampuan untuk mengekspresikan individualitas mereka baik dalam pengaturan fisik maupun virtual.

Generasi Z Indonesia dikenal hemat, berpikiran terbuka, tertarik pada bentuk advokasi modern, terobsesi dengan teknologi, dapat berkompromi, dan menginginkan perubahan sosial. Menurut perkiraan, generasi Z saat ini merupakan 34,05% dari populasi dunia dan akan mencapai 40% pada tahun 2050. Generasi Z akan memainkan peran penting dalam pertumbuhan Negara Indonesia ini berkat karakteristik generasi mereka. (Riyodina G. Pratikto1 Shinta Kristanty, 2019)

Berdasarkan hasil survei Alvara Research Center, ada 34% responden dari generasi tersebut yang menjadi addicted user. Rinciannya sebanyak 20,9% menggunakan internet 7-10 jam sehari, 5,1% sebanyak 11-13 jam sehari, dan 8% mencapai di atas 13 jam sehari. Generasi milenial yang menjadi addicted user sebanyak 20,4%. Dari jumlah itu, sebanyak 13,7% menggunakan internet selama 7-10 jam sehari, 3% sebanyak 11-13 jam sehari, dan 3,7% yang lebih dari 13 jam sehari. Sedangkan, generasi X yang masuk kategori addicted user sebanyak 12,1%. Secara rinci, 7,1% menggunakan internet selama 7-10 jam sehari, 2,4% sebanyak 11-13 jam sehari, dan 2,6% mencapai di atas 13 jam sehari. Adapun, persentase generasi Z yang menggunakan internet kurang dari 1 jam per hari hanya 8,6%. Sebanyak 29,7% generasi Z menggunakan internet selama 1-3 jam sehari. Lalu, 27,4% dari generasi tersebut menggunakan internet dengan durasi 4-6 jam per hari (Mahmudan, 2022).

Kelompok generasi Z ini berpotensi berkembang menjadi pelaku ekonomi penting yang dapat membantu jaringan keuangan syariah berkembang lebih cepat. Perkembangan digitalisasi sebagai cara hidup baru dalam bertransaksi Generasi Z mendukung kemungkinan tersebut. Generasi Z di Indonesia menggunakan internet untuk hampir semua aktivitas sehari-hari. Namun, faktanya generasi Z masih asing dengan barang dan berbagai fakta terkait kegiatan ekonomi Islam. Melihat kenyataan tersebut, diperlukan inovasi besar melalui digitalisasi ekonomi syariah agar generasi Z lebih mengenal produk ekonomi syariah dan dapat memberikan dampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi syariah.

2. Kajian Pustaka

Digitalisasi

Menurut Wikipedia, konsep digitalisasi merupakan proses mengubah berbagai jenis informasi, berita, atau berita dari format analog ke digital membuatnya lebih mudah untuk diproduksi, disimpan, dikelola, dan didistribusikan.

Informasi digital dapat diberikan sebagai teks, angka, audio atau gambar dan dapat mencakup topik perusahaan, sosial, politik dan medis. Komputer dan telepon adalah alat yang digunakan. Dengan digitalisasi informasi, beragam informasi digital dapat diakses oleh publik melalui berbagai sumber, seperti e-book, e-journal, e-marketing dan lainnya. Banyak orang sekarang lebih menyukai menggunakan informasi digital berkat kemajuan teknis yang mengubah informasi analog menjadi informasi digital. (Marlina & Bimo, 2018)

Ekonomi Syariah

Menurut M.A. Manan, pengertian ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mengkaji masalah ekonomi kerakyatan dalam sudut pandang prinsip-prinsip Islam. kata Muhammad Abdullah Abdullah al-'Arabi. Pengertian Ekonomi Islam adalah kumpulan fundamental ekonomi secara umum yang kita simpulkan dari Al Quran dan Sunnah, yaitu struktur ekonomi yang didirikan di atas fondasi fundamental tersebut sesuai dengan lingkungan dan zaman masing-masing.

Definisi ekonomi Islam atau definisi ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang bersumber dari wahyu transendental (al-Qur'an dan hadits) dan sumber tafsir wahyu yang dikenal dengan ijtihad, sesuai dengan pengertian ekonomi syariah yang dikemukakan di atas. memenuhi kebutuhan hidup manusia untuk menjamin keberadaannya. Oleh karena itu, ekonomi Islam dapat digunakan pada sendi-sendi kehidupan manusia untuk memenuhi kembali hidupnya, seperti halnya ekonomi lainnya. (ANSORI, 2016)

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan pribadi dan membuat penilaian (Margaretha & Pambudhi, 2015). Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian prosedur atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan kepercayaan diri yang berdampak pada sikap dan perilaku, perilaku untuk meningkatkan standar pengambilan keputusan mereka dan kemampuan mereka untuk secara efektif mengelola keuangan mereka secara umum sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka secara lebih efektif. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap fitur,

manfaat, dan hak pengguna, serta hak dan kewajibannya sebagai konsumen produk dan layanan keuangan, sangat penting untuk memahami peta risiko aktual dan pentingnya pengungkapan indeks literasi keuangan ini.

Setiap Muslim memiliki kewajiban agama untuk melek finansial karena hal itu memberikan kontribusi untuk mencapai Al-Falah (kesuksesan sejati) baik dalam kehidupan ini dan selanjutnya. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan produk dan jasa keuangan syariah di Indonesia secara langsung dapat meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia jika tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia tinggi.

Generasi Z

Menurut Schmidt (2000), generasi adalah sekumpulan orang yang mengategorikan dirinya ke dalam kelompok-kelompok menurut tahun lahir, umur, tempat tinggal, dan pengalaman hidup yang secara signifikan mempengaruhi fase pertumbuhannya. Menurut teori generasi yang dikemukakan oleh Codrington et al. (2004), ras manusia dapat dibagi menjadi lima kelompok berdasarkan tahun kelahirannya, antara lain generasi baby boomer (lahir antara tahun 1946 dan 1964), generasi X (lahir antara tahun 1965 dan 1980), generasi Y (sering disebut sebagai generasi milenial), generasi Z (lahir antara 1995 dan 2010), juga dikenal sebagai generasi, generasi iNet, generasi internet, dan generasi alpha (lahir antara 2011 dan 2025). Perkembangan kepribadian berbeda antara lima generasi.

Generasi Z yang sering disebut sebagai generasi net atau generasi online merupakan generasi pekerja baru yang muncul antara tahun 1995 hingga 2012, menurut penelitian Stillman (2017). Menurut penelitian, generasi Z berbeda dengan generasi Y atau milenial. Dalam buku Stillman tahun 2017, *How the Next Generation is Transforming the Workplace*, penulis membahas berbagai perbedaan antara generasi Y dan Z. Perbedaan yang paling menonjol antara keduanya adalah bahwa yang terakhir menggunakan teknologi dengan cara yang lebih dewasa, sedangkan norma tempat kerja yang pertama kurang kaku.

Noordiono (2016) mengklaim bahwa generasi Z adalah konsumen teknologi yang bersemangat yang mungkin tumbuh bersama teknologi dan internet. Teknologi yang baru merupakan air segar yang harus segera diteguk agar bisa merasakan manfaatnya. Generasi digital ke-13 atau Generasi Z semakin handal dalam teknologi dan instrumen teknis lainnya seiring perkembangannya. (Tim Penyusun KBBI edisi lima, 2016)

Mobile Banking

Mobile banking menurut Fadlan & Dewantara (2018) adalah layanan mutakhir yang disediakan oleh bank yang memungkinkan nasabah untuk melakukan aktivitas transaksi perbankan melalui smartphone. Mobile banking mengacu pada fasilitas atau layanan yang memungkinkan transaksi perbankan diselesaikan melalui aplikasi pada ponsel, yang diutamakan.

Dengan tersedianya telepon seluler dan layanan mobile banking, aktivitas perbankan yang sebelumnya dilakukan secara manual oleh nasabah dengan mengunjungi bank kini dapat dilakukan tanpa harus melakukannya. Hanya dengan menggunakan ponsel, pengguna dapat menghemat waktu dan uang selain waktu seluler. Perbankan juga berusaha untuk memastikan bahwa konsumen menggunakan media elektronik kontemporer setara dengan pengguna lainnya dan dapat lebih memanfaatkan media mobile, yang biasanya digunakan untuk komunikasi tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan bisnis atau menyelesaikan transaksi.

Pelanggan dapat melakukan tugas perbankan sederhana seperti memeriksa saldo rekening mereka dan melakukan transfer antar rekening menggunakan layanan mobile banking. Siapa pun yang memiliki ponsel dapat dengan mudah berbisnis di mana saja kapan saja berkat fitur ini. Pada akhirnya, bank-bank sibuk menawarkan fitur-fitur mobile banking dalam upaya memuaskan nasabah dan menumbuhkan nasabahnya. Nasabah dapat langsung mengakses mobile banking dengan menggunakan menu yang telah hadir di Play Store dan AppStore di perangkat mobile mereka.

Penelitian Terdahulu

1. Ratu Surya Atmajaya, Misbakhul Munir Mubarak (2022). Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Kaum Milenial Untuk Pengembangan Ekonomi Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu generasi muslim millennial yang hidup pada lingkungan yang serba teknologi informasi, sehingga hal ini akan mempengaruhi setiap aktivitas generasi M ini. Generasi M ini adalah generasi muslim yang bisa mengkolaborasi antara agama dan teknologi sehingga keberadaan masyarakat digital ini mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat secara luas.
2. Riyodina G. Pratikto1 Shinta Kristanty (2018). Literasi Media Digital Generasi Z (Studi Kasus Pada Remaja Social Networking Addiction Di Jakarta). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah para informan berada pada kondisi literasi media digital yang belum maksimal, pada tingkat technical skill para informan mampu menggunakan social networking, tetapi tidak memahami dampak negatif jika menggunakannya terlalu aktif. Pada level critical understanding para informan belum paham fungsi, cara memilah isi, serta penerapan UU ITE, pada level communicative abilities para informan tidak menyeleksi followers mereka, sehingga sering mendapat kiriman isi negatif atau komentar negatif.
3. Samsuri (2022). Strategi Keunggulan Bersaing Melalui Digitalisasi Layanan Produk Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Rogojampi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif. Dengan hasil yaitu strategi yang digunakan Bank Syariah Indonesia dalam menentukan keunggulan bersaing yaitu dengan menggunakan berbagai macam strategi yakni dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal perusahaan. Selain itu juga melakukan pengembangan layanan suatu produk melalui digitalisasi yang lebih fleksibilitas dan nyaman untuk nasabah.
4. Mirdha Fahlevi SI, Yusnaldi (2022). Tingkat Kepuasan Generasi Z Terhadap Kualitas Layanan Mobile Banking Perbankan Syariah yang Beroperasi di Provinsi Aceh. Pendekatan Importance Performance Analysis digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Hasil penelitian memberikan rekomendasi yang relevan bagi upaya peningkatan kualitas layanan mobile banking di masa mendatang.
5. Ari Priyani, Siti Maryam, Burhanudin A.Y (2020). Studi Komparasi Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi Mobile Banking Antara Generasi X, Generasi Y, dan Generasi Z. Penelitian ini termasuk penelitian komparatif. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi kemanfaatan pengguna dan persepsi kemudahan pengguna layanan mobile banking BCA di Kota Surakarta pada generasi X, generasi Y dan generasi Z.

3. Metode Penelitian

Sebuah teknik kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Menurut Pawito, "Metode penelitian kualitatif tidak seperti penelitian kuantitatif, mereka mendasarkan bukti empiris pada hal-hal diskursif, seperti transkrip dokumen, catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen tertulis, dan data non-diskursif, bukan pada logika matematika, prinsip bilangan, atau teknik analisis statistik" 2007 (Pawito). Oleh karena itu, peneliti berusaha menjelaskan apa saja yang dipilih sebagai subjek penelitian dengan menggunakan bahasa deskriptif yang mencerminkan konteks objek yang sebenarnya.

Data sekunder merupakan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengidentifikasi teori-teori yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas, dilakukan studi kepustakaan, mengumpulkan berbagai data dari studi literatur untuk mendapatkan data sekunder.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Melalui pengumpulan dan pemeriksaan data dalam literatur, khususnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti, penelitian kepustakaan digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data, dengan menilai tingkat kepercayaan temuan penelitian dari berbagai prosedur pengumpulan data dan menilai tingkat kepercayaan sumber data lain dengan menggunakan metodologi yang sama.

Sesuai dengan tujuan penelitian, pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus adalah metode penelitian ilmu sosial atau metode pembelajaran empiris yang mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata, di mana garis antara fenomena dan konteks tidak jelas dan menggunakan berbagai sumber bukti. Ini menurut Robert K. Yin (2012, hlm. 18).

4. Pembahasan

Ekonomi Islam telah maju secara signifikan selama tiga dekade terakhir, baik dalam hal penelitian akademik di universitas maupun aplikasi praktis. Ekonomi Islam telah dibuat sebagai mata pelajaran di sejumlah perguruan tinggi di seluruh dunia, termasuk di negara-negara Muslim seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Australia.

Perkembangan dan penerapan ilmu ekonomi Islam juga berkembang pesat di Indonesia. Beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta telah menyediakan mata kuliah ekonomi Islam. Sejak berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1992, pertumbuhan ekonomi syariah mulai melesat. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan yang telah direvisi dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia adalah dua contoh dari sekian banyak undang-undang pendukung perekonomian yang telah disusun. (Ekonomi et al., 2016)

Istilah "*halal lifestyle*" pertama kali muncul di Indonesia saat ini karena masyarakat Muslim mulai sadar akan manfaat menjalankan Islam secara kaffah. Hal ini ditunjukkan dengan semakin maraknya aktivitas para muslimah, mulai dari membeli makanan dan minuman halal, pengajian yang tersebar di luar masjid, fashion muslimah yang semakin populer sehingga banyak peminatnya. Wanita muslimah berhijab, dan keuangan Islami yang diminati umat Islam agar terhindar dari unsur riba yang dilarang keras dalam ajaran Islam. Tentu saja, mengembangkan prinsip-prinsip amal selain mencari keuntungan uang sangat penting dalam bidang keuangan Islam. Amal ini bermanfaat untuk distribusi kekayaan. (Syariah, 2022)

Dalam beberapa tahun terakhir, Generasi Z sedang menjadi perbincangan. Menurut Grail Research, Generasi Z adalah generasi pertama yang sering menggunakan internet (2011). Generasi Z lahir saat teknologi ini sudah ada, jadi jika generasi sebelum mereka, Y, masih mengalami

peralihan teknis ke internet. Inilah yang memberi karakter zaman ini kedekatannya dengan teknologi, fleksibilitas, kecerdasan, dan toleransi terhadap perbedaan budaya. Informasi yang diberikan oleh Nielsen semakin mendukung generasi Z yang aktif online: Menurut studi Nielsen (2016), generasi Z (usia 10 hingga 19) dan generasi milenial (usia 20 hingga 34) masing-masing menyumbang 34% dan 48% pengguna internet di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berusia antara 10 hingga 19 tahun merupakan mayoritas pengguna internet yang menggunakan media online dan media sosial. (Riyodina G. Pratikto I Shinta Kristanty, 2019)

Salah satu teknologi yang dapat membuat bank syariah di Indonesia semakin kompetitif adalah bank digital syariah. Salah satu kekurangannya adalah kurangnya cabang dan pengiriman layanan online yang disediakan oleh bank digital syariah. Bank syariah digital dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia tanpa harus membuka cabang karena aksesibilitasnya. Hal ini penting mengingat layanan pelanggan dan pembukaan rekening merupakan komponen fundamental dari operasi lembaga keuangan. Oleh karena itu, dalam (Halnira, 2019), masalah fasilitas seperti kurangnya ATM terdekat atau kantor cabang bank syariah yang jauh berdampak pada rendahnya penggunaan bank syariah. Karena potensi peningkatan konsumen bank syariah yang dibawa oleh munculnya bank syariah digital ini.

Indonesia melihat munculnya inovasi bank digital sebagai hasil dari kemajuan teknis. Startup seperti Tokopedia, Shopee, Gojek, Grab, dan lainnya telah mempengaruhi perubahan kebiasaan masyarakat. Sementara itu, transaksi bisnis di startup kini semakin menggairahkan penggunaan uang elektronik. Karena tekanan pada layanan perbankan tradisional, yang terkadang ketinggalan zaman karena undang-undang, struktur, dan budaya perusahaan industri yang terbatas, beberapa perusahaan rintisan berteknologi tinggi baru-baru ini memasuki sektor keuangan (Cuesta, Ruesta, Tuesta, & Urbiola, 2015). Lembaga keuangan yang ada, terutama bank konvensional, akan terancam oleh banyaknya startup teknologi yang bergabung di sektor keuangan. Bank konvensional perlu beradaptasi dengan cara baru untuk menghadapi risiko dan perubahan sebagai akibat dari pengenalan perbankan digital. (Cupian et al., 2022)

Aplikasi M-Banking atau Mobile Banking merupakan salah satu inovasi finansial yang memanfaatkan teknologi ini. Memberikan kemudahan antara lain dengan menawarkan layanan perbankan pada website atau aplikasi yang dibuat oleh bank terkait serta kemampuan untuk melakukan transaksi online melalui jaringan internet. M-Banking merupakan salah satu strategi pemasaran bank, baik bank publik maupun swasta (Handayani & Anitasari, 2022). (Widyawati, 2022)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang juga dikenal sebagai BSI (BRIS) mampu membukukan kesuksesan kuartal ketiga di tahun 2022. Karena telah menerapkan efisiensi melalui berbagai akselerasi digital, BSI dapat memberikan hasil yang baik. Kinerja perusahaan didorong oleh efisiensi ini, dan akselerasi digital mendukungnya. Hal ini terlihat dari jumlah pengguna BSI Mobile yang akan meningkat 43% setiap tahunnya menjadi 4,44 juta pengguna pada September 2022. (Pratomo, 2022)

Dengan aplikasi mobile banking ini memberikan literasi syariah kepada generasi Z dalam mengelola keuangan, aplikasi BSI mobile ini menyediakan dua jenis tabungan yaitu *easy wadiah* dan *easy mudharabah*, yang mana sangat cocok digunakan oleh generasi Z. Dengan ketentuan bahwa *easy wadiah* tidak ada biaya admin karena menggunakan prinsip titipan, dimana nasabah mendapatkan bonus sesuai kebijakan bank dan tidak diperjanjikan di awal. Namun untuk *easy mudharabah* ada biaya admin 10.000/bulan, karena menggunakan prinsip bagi hasil, dimana nasabah mendapat keuntungan dari hasil pengelolaan dana oleh bank, dengan porsi sesuai kesepakatan.



Gambar 1
Tampilan aplikasi Mobile Banking Bank Syariah Indonesia

Mobile banking BSI sangat membantu aktivitas masyarakat dalam bertransaksi, dengan kemudahan penggunaannya mobile banking BSI dapat dilakukan dimana saja dan dapat dilakukan dalam berbagai hal seperti transfer, tarik tunai, membayar listrik, membayar SPP (pendidikan), membeli pulsa atau paket data, dll. BSI Mobile juga memberikan fitur yang mempermudah nasabah dalam bertransaksi melalui e-commerce atau top up ke e-wallet. Di zaman sekarang generasi Z akrab sekali dengan beberapa aplikasi e-commerce, dan juga aplikasi e-wallet untuk mempermudah transaksi melalui digital. Dengan fitur BSI ini memberikan kemudahan bagi generasi Z dalam melakukan aktivitas baik dengan e-commerce maupun top up e-wallet mereka. Tidak hanya itu, pada aplikasi BSI Mobile juga terdapat beberapa fitur yang dapat memberikan literasi syariah kepada generasi Z seperti fitur seperti berbagi ziswaf dan layanan islami.



Gambar 2
Tampilan fitur E-Commerce



Gambar 3
Tampilan fitur Top Up

Fitur E-Commerce dapat membantu dalam transaksi pembayaran melalui E-Commerce seperti Bukalapak, Tokopedia, Shopee, Doku, BUMDes, Bhinneka. Dan untuk fitur Top Up dapat membantu dalam hal top up dengan e-wallet yang sudah terdaftar di aplikasi, seperti E-Money, Link Aja, Layanan Syariah LinkAja, Go-Pay, Paytren, OVO, ShopeePay, dan DANA.



Gambar 4
Tampilan fitur Berbagi - Ziswaf



Gambar 5
Tampilan fitur Layanan Islami

Selain itu, diharapkan dengan hadirnya inovasi mobile syariah mampu menjaring klien dari generasi Z. Anak muda adalah pengadopsi awal inovasi dan ide-ide baru, oleh karena itu meskipun saat ini belum menguntungkan, mereka akan segera menyusulnya. pasar utama dan paling menguntungkan (Kotler, Kartajaya, 2019, p.30). Kemampuan bank digital syariah untuk menarik konsumen muda dalam jumlah yang cukup besar tidak diragukan lagi akan berdampak signifikan pada kemampuan mereka untuk bersaing. Mengingat generasi muda saat ini

mendominasi arsitektur kependudukan Indonesia, dimana generasi Y (milenial) dan generasi Z masing-masing mencapai 25,87% dan 27,94% dari 270,20 juta penduduk negara (BPS, 2021).

Industri keuangan syariah merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi syariah. Seperti halnya ekonomi konvensional, bangunan ekonomi syariah juga mengenal aspek ekonomi makro dan mikro. Namun, yang lebih penting dari itu adalah bagaimana masyarakat dapat berperilaku secara ekonomi sesuai syariah, seperti dalam hal perilaku konsumsi, perilaku memberi (kedermawanan), dan sebagainya. Perilaku bisnis para pengusaha muslim juga masuk dalam target gerakan ekonomi syariah di Indonesia

Melihat bagaimana perkembangan ekonomi syariah saat ini, dapat dikatakan bahwa umat Islam Indonesia sangat ingin menghidupkan kembali semangat para pebisnis Muslim terdahulu di ranah perdagangan, serta ajaran Nabi Muhammad dan sunnah yang dicontohkan kepada umatnya.

Kehadiran teknologi digital menjadi sarana utama literasi dan pengembangan ekonomi syariah, seiring dengan perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia yang meliputi pengembangan industri produk halal, pengembangan industri keuangan syariah, pengembangan dana sosial syariah, serta pengembangan dan perluasan kegiatan Islam. inovasi berbasis teknologi digital dan tumbuhnya pangsa pasar ekonomi syariah digital dengan menggunakan barang dan jasa ekonomi syariah. Masyarakat khususnya kaum generasi Z akan memiliki kemudahan akses jika hal ini terpenuhi sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah.

Sebagai akibat logis dari pergeseran paradigma kehidupan sehari-hari, ekonomi digital merupakan fenomena perubahan sistem sosial dan budaya. Contoh fenomena yang terjadi di era ekonomi digital adalah semakin ramping organisasi maka akan timbul perselisihan dimana-mana, mata uang para perantara (calo) akan lenyap, para pekerja akan menjadi workaholic akibat persaingan yang ketat, pengaruh budaya barat sulit dicegah karena dapat diakses secara bebas melalui internet, dan sebagainya. Ketidaksiapan organisasi untuk menghadapi konsekuensi negatif yang potensial akan memiliki hasil yang tidak menguntungkan (bumerang) dan menyebabkan perusahaan gagal.

Suka tidak suka pengguna, digitalisasi ekonomi syariah tidak dapat dihindari dan harus diimbangi dengan kemajuan ICT yang semakin menjangkau telapak tangan pengguna (gadget) dan berbagai fitur aplikasi bisnis semakin banyak ditawarkan. dan mudah digunakan oleh pengguna dan dunia usaha, termasuk industri, perbankan, dan pendidikan. Suka atau tidak suka, ekonomi berkembang dan berkembang, khususnya ekonomi syariah yang tumbuh di era modern. Produk ekonomi syariah seperti perbankan syariah dengan aplikasi mobile banking dan asuransi syariah dengan produk layanan online-nya, maka digitalisasi ekonomi syariah berdiri sendiri sesuai kebutuhan dan dukungan teknologi yang ada dan terus maju.

Tinggal penerapan dan alur proses menggunakan metode Islami dalam alur transaksinya, yang berdasarkan ajaran Islam dengan ketentuan yang telah diatur dalam Al-Qur'anul Karim. Digitalisasi hanyalah istilah dalam meringkas database server yang dapat digunakan untuk transaksi online yang saling terhubung satu sama lain sehingga transaksi dapat dilakukan secara otomatis dengan menggunakan mesin. Jadi, meskipun alat dan teknologinya sama antara ekonomi konvensional dan Islam, hanya aliran dan prosesnya yang berbeda. (Syariah, 2022)

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Generasi Z beragama Islam dan hidup dalam masyarakat yang didominasi oleh teknologi, yang akan berdampak pada setiap aspek kehidupan sehari-hari mereka. Umat Islam Generasi Z mampu bersinergi antara agama dan teknologi

sehingga keberadaan komunitas online dan literasi syariah ini dapat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Kehidupan modern bermanfaat baik bagi individu maupun masyarakat, dan Generasi Z dapat tumbuh dengan meningkatkan keimanan mereka pada saat yang bersamaan.

Dan pada akhirnya generasi Z dapat lebih mengenal produk ekonomi syariah berkat literasi digital ekonomi syariah. Kemudahan akses yang dimungkinkan dengan digitalisasi ekonomi Islam dapat memperluas jangkauan peluang bisnis yang tersedia dan menawarkan masa depan yang lebih menjanjikan di sejumlah industri. Generasi Z perlu berkontribusi lebih banyak untuk pertumbuhan dan kemajuan ekonomi Islam. Generasi Z bisa dibilang merupakan faktor terpenting dalam membangun ekonomi syariah dan mengangkat posisi Indonesia dalam ekonomi global.

6. Daftar Pustaka

- ANSORI, A. (2016). Digitalisasi Ekonomi Syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.32678/ijej.v7i1.33>
- Cupian, Valentino, U., & Noven, S. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Bank Digital Syariah pada Generasi Z: Studi Kasus di Kota BOgor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1679–1688.
- Ekonomi, K., Dalam, I., & Nasional, P. E. (2016). *Issn : 2477-6157*. 02(03), 29–40.
- Mahmudan, A. (2022). *Survei: Generasi Z Indonesia Paling Gandrung Gunakan Internet*.
- Marlina, A., & Bimo, W. A. (2018). Digitalisasasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Bank. *Inovator*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.32832/inovator.v7i1.1458>
- Pratomo, G. Y. (2022). *Bank Syariah Indonesia Catat 4,44 Juta Pengguna Baru Mobile Banking*. Liputan 6.
- Riyodina G. Pratikto1 Shinta Kristanty. (2019). *LITERASI MEDIA DIGITAL GENERASI Z (STUDI KASUS PADA REMAJA SOCIAL NETWORKING ADDICTION DI JAKARTA)*. 1–28.
- Syariah, P. E. (2022). 2) 1,2. 2(12), 4139–4144.
- Tim Penyusun KBBI edisi lima. (2016). *Generasi*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 10–23.
- UBAH SEPTIANA. (2021). ANALISIS PERSEPSI GENERASI MILENIAL DALAM MENGGUNAKAN M-BANKING. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Widyawati, M. (2022). *PENGARUH KEPERCAYAAN NASABAH DAN KUALITAS LAYANAN MOBILE BANKING TERHADAP KEPUASAN NASABAH GENERASI Z DI INDUSTRI JASA PERBANKAN (Studi Kasus: BANK BCA)*. 8.5.2017, 2003–2005.